



Peran Kiai Pondok Pesantren Dalam Membentuk Sikap Istiqomah Mengaji Santri Di Pondok Pesantren Faidlul Qur'an Bendungrejo

Faris Imam Khairi¹, Rofiatul Hosna²

^{1,2}Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Jombang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Januari 1, 2024

Revised Januari 2, 2024

Accepted Januari 11, 2024

Keywords:

Peran Kiai Pondok Pesantren,
Sikap Istiqomah Mengaji,
Santri.

Keywords:

*The Role Of Islamic Boarding
School Kiai,
The Islamic Boarding School's
Istiqomah Attitude Towards,
Reciting The Koran.*

ABSTRAK

Peran Kiai pondok pesantren dalam membentuk sikap istiqomah santri yaitu melalui kegiatan ibadah Shalat berjamaah. Istiqomah adalah derajat yang menjadikan urusan-urusan seseorang menjadi baik dan sempurna dan memungkinkannya untuk mencapai manfaat-manfaat secara tetap dan teratur. Fokus penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana Peran Kiai Pondok Pesantren Dalam Membentuk Sikap Istiqomah Santri Pondok Pesantren Faidlul Qur'an Bendungrejo?, 2) Bagaimana Peran Kiai Pondok Pesantren Dalam Membentk Sikap Istiqomah Santri Melalui Kegiatan Ibadah Shalat Berjamaah Di Pondok Pesantren Faidlul Qur'an Bendungrejo?, 3) Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Kiai Pondok Pesantren Dalam Membentk Sikap Istiqomah Santri Melalui Kegiatan Ibadah Shalat Berjamaah Di Pondok Pesantren Faidlul Qur'an Bendungrejo? Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengetahui sesuatu hal secara mendalam. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Dari penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan 1). Kiai sebagai pengasuh pondok pesantren dan juga sebagai pimpinan tertinggi, dengan kewibawaan beliau sangat berpengaruh dalam mempengaruhi fikiran santri. Dan juga adanya pengurus yang menjadi faktor pendukung sebagai tangan kanan Kiai yang selalu membantu dan menertibkan santri dalam menjalankan semua kegiatan yang ada di pondok pesantren faidlul qur'an. 2). Dalam kegiatan membentuk sikap istiqomah mengaji yang ada di pondok pesantren Fadhilul qur'an. 3). faktor pendukung yakni kerjasama antara Kiai dan Pengurus Pondok Pesantren harus selalu terjaga, agar selalu dapat meminimalisir semua factor-faktor yang dapat mempengaruhi kestabilan Lembaga Pondok Pesantren. Begitupun factor penghambanya adalah kurangnya komuni kasi anantara Kiai dan Pengurus serta kelalaian Pengurus dalam mengemban tugas dari Kiai.

ABSTRACT

The role of Islamic boarding school Kiai in forming the istiqomah attitude of students is through congregational prayer activities. Istiqomah is the degree that makes a person's affairs good and perfect and enables him to achieve benefits on a regular and regular basis. The focus of this research includes: 1) What is the role of Islamic boarding school Kiai in shaping the Istiqomah attitude of Santri at the Faidlul Qur'an Islamic Boarding School in Bendungrejo? Bendungrejo?, 3) Supporting and Inhibiting Factors for the Role of Islamic Boarding School Kiai in Forming the Istiqomah Attitude of Santri Through Congregational Prayer Activities at the Faidlul Qur'an Islamic Boarding School in Bendungrejo? This type of research uses a case study approach to find out something in depth. This research is included in qualitative research. From this research, data collection techniques used

observation, interviews and documentation techniques. From the results of this research it can be concluded 1). Kiai as the caretaker of the Islamic boarding school and also as the highest leader, with his authority is very influential in influencing the minds of the students. And there is also a management who is a supporting factor as the Kiai's right hand who always helps and disciplines the students in carrying out all activities at the Faidlul Qur'an Islamic boarding school. 2). In the activity of forming an attitude of istiqomah in reciting the Koran at the Fadhilul Qur'an Islamic boarding school. 3). Supporting factors, namely cooperation between Kiai and Islamic Boarding School Management, must always be maintained, so that they can always minimize all factors that can affect the stability of Islamic Boarding School Institutions. Likewise, the inhibiting factor is the lack of communication between the Kiai and the Management and the negligence of the Management in carrying out the duties of the Kiai

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Faris Imam Khairi

Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang,
Jombang, Indonesia,
Email: farisimam01@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah jembatan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan kualitas dirinya agar memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, dan juga keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagaiman yang sifirmankan Allah SWT, dalam surat Al-Mujadalah ayat 11, Artinya: “Hai orang yang ber’iman apabila kamu dikatakan padamu:” berlapang-lapang dalam majelis-majelis”,maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untuku. dan apabila dikatakana:” berdirilah kamu”, maka berdrilah, niscaya alah meningkatkan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. Membahas masalah pendidikan pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan tertua, dimana belum banyak orang yang mengetahui tentang pendidikan pesantren ini. Pesantren memiliki tujuan Tafaquh Fiddin dan menghasilkan santri yang memiliki akhlak dan pribadi yang tinggi melalui pendidikan di pesantren.

Hingga saat ini lembaga pendidikan pesantren menjadi fokus perhatian orang tua untuk mengasuh anaknya agar dapat belajar agama dan menjadi pribadi muslim yang baik. Pusat-pusat pendidikan ini juga dapat menciptakan manusia yang memiliki kapasitas untuk mampu menjaga lingkungan dan dunianya, antara lain dengan pembinaan di pondok pesantren. Sebagai agen perubahan sosial, kemajuan pendidikan memiliki kepentingan strategis dalam hal memperoleh budaya dan nilai-nilai dari masyarakat. Sifat pondok pesantren menjadikannya sebuah lembaga yang membutuhkan koordinasi yang kuat dan konstan, karena keunikan dan kompleksitasnya. Memahami eksistensi pesantren menjadi organisasi yang unik dan kompleks

serta kemampuan kiai dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan pesantren menjadi sukses, sehingga kiai memiliki peran dalam pengembangan dan keberhasilan pesantren itu sendiri.

Dengan kharismanya, Kiai mampu menguasai pesantren dan menginisiasi pendidikan Islam di Indonesia. Seperti biasa, Kiai tidak hanya menjadi pengurus pondok pesantren, tapi juga pemilik. Pentingnya peran kiai di pondok pesantren tentunya berkaitan dengan kepemimpinan kiai sebagai wali santri pondok pesantren. Secara umum, ada hubungan emosional dan budaya yang sangat erat antara Kiai dan Santri. Santri telah menjadikan Kiai sebagai figur sentral sehingga mereka mematuhi semua nasihat dan anjurannya, bahkan yang tegas seperti yang menjadi hal biasa di pesantren.

2. METODE

Metode penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analitis berdasarkan paradigma subjek penelitian. Untuk memperjelas keadaan atau kenyataan dimana mereka terjadi, perlu untuk menggambarkan data yang diambil dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus. Studi kasus adalah penyelidikan tentang "sistem yang relevan" atau kasus yang, dari waktu ke waktu, dapat dikumpulkan secara luas dan melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam konteks tertentu. Karena kasus dapat dipelajari dari program, peristiwa, aktivitas, atau individu, sistem pengikatan ini diatur oleh waktu dan tempat.

Penjamin keabsahan data pada penelitian ini menggunakan Uji Kredibilitas atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan memperluas observasi dan Transferabilitas yang merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Nilai eksternal dari temuan penelitian untuk populasi tertentu harus menunjukkan apakah mereka akurat dan dapat diterapkan atau tidak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok peantren Faidlul Qur'an Bendungrejo, dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilalukan kepada narasumber dan informan yang terkait dengan peran Kiai pondok pesantren dalam membentuk sikap istiqomah mengaji santri di pondok pesantren Bendungrejo, peneliti akan memaparkan hasil temuan dilapangan yang disusun secara sistematis. Seperti halnya yang dikatakan oleh ustad Moh. Ismail selaku pengasuh pondok pesantren sebagai berikut [1] *"mengenai peran Kiai ya sebagai central figure bukan karena ilmunya tetapi ya ... bertanggung jawab penuh dan pendiri pondok tersebut, kita mengawasi santri semuanya dan bertanggung jawab sebagai orang tua, mengawasi anak-anak jangan sampai tidak mengikuti kegiatan kegiatan atau peraturan yang ada di pondok pesantren ini, kita sebagai orang tua bagaimana anak ini bisa berhasil dalam proses mencari ilmu di pondok peantren ini "*

Di pondok pesantren Faidlul Qur'an ini kegiatan keseharian para santri sudah ditentukan oleh Kiai dijalankan oleh para pengurus sesuai dengan tugasnya masing-masing. Kiai Moh Ismail mengatakan: *"peran utama Kiai ya.....mengarahkan , membimbing juga tetapi yang terpenting juga sebagai teladan dan Kiai melaksanakan tuganya dibantu oleh pengurus. untuk kegitan sehari-hari pengrus sudah ada bagian yang harus dilakukan oleh setiap pengurus.*

Setiap pengurus mempunyai devisi masing-masing. Saya tidak hanya memberikan sebuah penjelasan saja, disitu saya juga mengajarkan kinerja pengurus yang benar-benar membantu Kiai dalam membentuk sikap istiqomah mengaji santri”

Kiai bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan tugasnya. Kerjasama yang baik antara pemegang yaitu Kiai dan kepengurusan dapat dicapai dengan cara ini. seperti yang dikatakan oleh pengurus [1]: *“Sebagai tangan kanan seorang Kiai, dikarnakan seluruh santri pondok pesantren faidul quran ini adalah perempuan, oleh sebab itu Kiai sedikit banyak memasrahkan kepada pengurus karena tidak bisa mengobraki santri-santri secara langsung”*

Kiai mengatur proses pembentukan disiplin dengan sangat hati-hati. beliau memiliki pengawasan langsung terhadap kinerja pengurus serta prosesnya untuk mengembangkan disiplin santri. Menurut Firda Zahrotun Nirmala sebagai pengurus pesantren [2]: *“seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren sudah ditata dan diatur oleh Kiai dan pengurus, jadi nanti pengurus tinggal melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah diamanahkan oleh Kiai untuk selau melaksanakan kegiatan yang ada di pondok pesantren, khususnya mengaji dan ketika ada salah satu santri yang melakukan pelanggaran maka akan di kenai sangsi sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan”*

Dalam membentuk sikap istiqomah megaji di pondok pesantren faidlu qur’an memang bukanlah yang mudah karena membutuhkan waktu atau proses yang lama karena pada dasarnya istiqomah adalah sikap yang teguh pendirian dan selalu konsisten. Sepertihanya wawancara dengan bpk pengasuh [1]: *“istiqomah ya konsisten, terus menerus, atau sikap teguh pendirian, nah ada beberapa macam keistiqomahan sikap santri di pondok ini diantaranya yaitu istiqomah hati maksudnya setiap perbuatan selalu diawali dengan niat yang baik, istiqomah ucapan maksudnya seperti selalu berkata jujur, istiqomah perilaku/perbuatan maksudnya istiqomah dalam melaksanakan kegiatan yang ada di pondok (mengaji). Sikap yang selalu melaksanakan pekerjaan secara terus menerus, teguh dalam bersikap yang sesuai dengan ketentua Allah, disini saya selaku pengasuh juga tidak mudah membentuk istiqomah santri sehingga membuat beberapa program pondok yang dapat membentuk sikap tersebut”*

Adapun penjelasan lain yang diungkapkan oleh Putri Koirin Nisa selaku santri pondok pesantren Faidlul Qur’an [3]: *“keistiqomahan yang selalu para santri lakukan termasuk saya ialah, ya selalu mengikuti semua kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren terutama mengaji, selain itu juga saya sebagai siswa selalu berusaha untuk istiqomah menjalankan kewajiban saya yaitu sekolah formal”*

3.1 Pembahasan

Peran Kiai adalah sebagai central figure bukan karena keilmuannya karena Kiai adalah pendiri pondok pesantren sepertihalnya di pondok pesantren Faidlul Qur’an disini Kiai tidak hanya sebagai central figure tetapi juga memiliki tanggung jawab penuh dalam mengamban amanah para orangtua dalam mengasuh, mendidik dan mengajar anak-anak mereka, sebagai teladan bagi santrinya terutama dalam bidang akhlak dan ibadah, dan juga memberikan tugas serta nasihat kepada para pengurus pondok pesantren agar para pengurus tidak hanya menjabat sebagai pengurus pondok tetapi selalu melaksanakan tugas sesuai dengann apa yang telah diamanahkan oleh seorang kiai.

Sikap Istiqomah yang selalu diterapkan oleh Kiai di pondok pesantren faidlul qur’an adalah selalu menjaga niat dalam melakukan segala perbuatan yang sudah menjadi niat awal

dalam setiap kegiatan terutama ketika berangkat sekolah dan mengaji, santri Fadhilul Qur'an Bendungrejo membiasakan atau mengistiqomahkan ucapan dengan bahasa krama tetapi tidak semua santri karena santri di pondok Fadhilul Qur'an berasal dari berbagai daerah. Yang terpenting adalah istiqomah santri pondok Fadhilul Qur'an yakni sholat secara berjama'ah, mengaji tadarus dan setoran al-qur'an dan sering sekali diadakan program tasmi' 5 juz al-quran dan yang unik adalah menerapkan kantin kejujuran sehingga barang dagangan diletakkan dan mereka membayar dan mengambil kembalian sesuai dengan pembelianya.

Orang-orang istiqomah ibarat batu karang di tengah lautan yang tidak bergerak, meski diterpa ombak yang bergulung-gulung. Dan menjadi istiqomah akan memberi orang yang melakukannya semacam karakteristik tertentu, dan itu akan mendorong orang lain untuk berhati-hati. Allah menerangkan bahwasanya istiqomah adalah kebaikan dari sikap yang melampaui batasnya. Abu Bakar As-Shidiq, orang yang paling jujur dan paling istiqomah di ummat ini, pernah ditanya tentang arti istiqomah, jawabannya adalah "maksudnya jangan menyekutukan Allah dengan apapun" arti istiqomah adalah menjadi dalam monoteisme murni [4].

Istiqomah adalah derajat yang membuat urusan seseorang menjadi baik dan sempurna, yang memungkinkannya mencapai kemenangan yang teratur. Orang yang tidak mampu Istiqomah dalam ibadah, yang usahanya sia-sia dan usahanya dianggap tidak berhasil [5]. Maka dari itu jalankan ibadah istiqomah dengan ikhlas jika tidak ada keikhlasan dalam hati maka dalam membangun bisnis akan sirna maka perbaikilah hati dan konsistenlah dalam menjalankan segala aktivitas dan urusan terutama termasuk kegiatan keagamaan. Ada banyak ayat Al-quran yang mengajak kita agar dapat bersikap istiqomah dan menyerukannya, seperti dalam, Q.S Hud: 112

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أَمَرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Maka tetaplh kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepada dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas." (Hud: 112).

Ayat yang tertera diatas menjelaskan secara gamblang mengenai kedudukan istiqomah dan posisinya. Bahwa agar seseorang bisa berjalan diatas *Shiratal mustaqim*, hendaknya selalu istiqomah diatas jalan Allah dan syariat-Nya

4. KESIMPULAN

Terdapat beberapa peran kiai dalam membentuk sikap istiqomah mengaji santri di pesantren Faidlul Qur'an yaitu: *pertama*, peran kiai sebagai *central figure*, yang mana kiai tidak hanya menjadi penasuh melainkan juga mengarahkan, mendidik serta yang terpenting adalah mengawasi semua kegiatan yang ada di pondok pesantren Faidlul Qur'an. *Kedua*, kiai memiliki peran yang tanggung jawab penuh dalam *mengamban* amanah para orangtua dalam mengasuh, mendidik dan mengajar anak- anak mereka. *Ketiga*, memberikan tugas serta nasihat tanggung jawab. *Keempat*, sebagai teladan bagi santrinya terutama dalam bidang akhlak dan ibadah

REFERENSI

- [1] Moh. Ismail, wawancara (Jombang, 1 Maret 2023).
- [2] Firda Zahrotun Nirmala, wawancara (Jombang 1 Maret 2023)
- [3] Putri Khoirin nisa, wawancara (Jombang,1 Maret 2023).

- [4] Imam Khanafi, Ilmu Tasawuf Penguatan Mental Spiritual dan Ahlak, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020), 71.
- [5] Imam Khanafi, Ilmu Tasawuf, 73.